

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK KAMBING
PERANAKAN ETAWA (PE) DI DESA PALIPI SOREANG
KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE**

Disusun dan diajukan oleh

**MUH. IQBAL. R
I011 17 1073**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK KAMBING
PERANAKAN ETAWA (PE) DI DESA PALIPI SOREANG
KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE**

SKRIPSI

**MUH. IQBAL. R
I011 17 1073**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK KAMBING PERANAKAN
ETAWA (PE) DI DESA PALIPI SOREANG KECAMATAN BANGGAE
KABUPATEN MAJENE**

Disusun dan diajukan oleh

**MUH. IQBAL. R
I011 17 1073**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas
Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 29 Maret 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19691003 199903 2 001

Pembimbing Pendamping

Vidyahwati Tenrisana, S.Pt., M.Ec., Ph.D
NIP. 19750831 199903 2 002

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Muhi Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Iqbal. R
NIM : I011 17 1073
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, April 2022

Menyatakan



Muh. Iqbal. R

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Palipi Soreang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene”. Tak lupa pula Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad ﷺ sebagai suri tauladan bagi umat di muka bumi.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada hingga kepada Bapak Muhammad Rivai S. (alm) dan Ibu Hasnah Baharuddin yang mendidik dan membesarkan dengan rasa cinta dan kasih sayang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan doa untuk keberhasilan penulis.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pembimbing Utama Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM. dan Pembimbing Pendamping Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D atas didikan, bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis sampai skripsi ini selesai.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga Allah *Subhanawata'ala* memberikan balasan terbaik kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.

2. Dekan Fakultas Peternakan Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc., dan Wakil Dekan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
3. Dosen Pembimbing Akademik Prof. Dr. Muhammad Yusuf, S.Pt., IPU.
4. Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng. dan Dosen Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu dibidang sosial ekonomi peternakan.
5. Ibu Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU dan Bapak Dr. Ir. Ilham Rasyid, M.Si., IPM., ASEAN Eng. selaku penguji yang selalu memberikan kritik dan saran demi maksimalnya skripsi ini.
6. Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis dan seluruh Staf dalam lingkup Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
7. Bapak Wardin Wahid, S.Sos selaku Kepala Desa Palipi Soreang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene serta perangkat Desa yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
8. Forum Studi Ilmiah (FOSIL), *Crew* Laboratorium Pemuliaan Ternak, UKM Panahan UNHAS, LDM An-Nahl Fapet-UH, HIMSENA-UH dan HASC yang menjadi wadah penulis dalam mengembangkan wawasan penulis diluar ruang kelas.
9. Keluarga Besar GRIFIN 17 yang membantu dalam menjalani proses akademik penulis.

10. Teman-teman seperjuangan yang mewarnai kehidupan kampus penulis dan sukarela membantu penulis serta semua pihak terkait yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis

Muh. Iqbal. R

ABSTRAK

MUH. IQBAL. R. I011 17 1073. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Dibimbing oleh: **Siti Nurlaelah** dan **Vidyahwati Tenrisanna**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Penelitian dilakukan pada bulan November 2021 sampai Januari 2022 di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan 60 peternak sebagai responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka yang dianalisis dengan menggunakan tabulasi secara deskriptif serta analisis ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan terbesar berada pada skala kepemilikan 1,70-2,08 ST yaitu Rp. 12.271.594,- dan yang terendah berada pada skala kepemilikan 0,14-0,52 ST yaitu Rp. 185.814,-. Hasil B/C Rasio menunjukkan bahwa skala kepemilikan 1,31-1,69 ST dan 1,70-2,08 ST pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) berada diatas satu (>1) atau dapat dikatakan layak sebagai usaha.

Kata kunci : Analisis Pendapatan, Kambing Peranakan Etawa (PE), B/C

ABSTRACT

MUH. IQBAL. R. I011 17 1073. Etawa Crossbreed Goat Farming Income Analysis at the Palipi Soreang Village District of Banggae Majene Regency. Supervised by: **Siti Nurlaelah** and **Vidyahwati Tenrisanna**.

This research was conducted to find out Etawa Crossbreed goat farming feasibility at the Palipi Soreang village district of Banggae Majene regency. This research was conducted in November 2021 to January 2022 at the Palipi Soreang village of Banggae district Majene regency. This type of research is quantitative descriptive with 60 farmers as respondents. The type of data used in this research were qualitative data and quantitative data with data collection method were observation, interview and literature review analyzed by descriptive tabulation and economic analysis. The result of this research showed that the largest income was on the ownership scale of 1.70-2.08 ST, which is IDR. 12,271,594,- and the lowest was on the ownership scale of 0.14-0.52 ST, which is IDR. 185,814,- The results of the B/C ratio showed that the ownership scale of 1.31-1.69 ST and 1.70-2.08 ST in the Etawa Crossbreed goat business was above one (>1) or it can be said to be feasible as a business.

Keywords: Income Analysis, Etawa Crossbreed, B/C

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Tinjauan Umum Kambing Peranakan Etawa (PE)	6
Usaha Peternakan Kambing.....	7
Tinjauan Umum Pendapatan.....	9
Analisis B/C Rasio (<i>Benefit Cost Ratio</i>).....	11
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Berpikir	14
METODOLOGI PENELITIAN	16
Waktu dan Tempat.....	16
Jenis Penelitian	16
Populasi dan Sampel.....	16
Jenis Data dan Sumber Data	18
Metode Pengumpulan Data	18
Analisis Data.....	19
Variabel Penelitian.....	22
Konsep Operasional.....	22

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	25
Letak dan Keadaan Geografis.....	25
Keadaan Penduduk	25
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	26
Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
Komoditi Peternakan	27
TINJAUAN UMUM RESPONDEN	29
Umur Responden	29
Jenis Kelamin	30
Tingkat Pendidikan.....	30
Pekerjaan	32
Skala Kepemilikan Ternak Kambing (ST)	33
Lama Beternak Kambing.....	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)	36
Biaya Produksi.....	36
Penerimaan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)	44
Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE).....	46
B/C Rasio (<i>Benefit Cost Ratio</i>).....	47
PENUTUP.....	48
Kesimpulan.....	48
Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Populasi Ternak Kambing di Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene.....	3
2.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	22
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
4.	Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	26
5.	Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	27
6.	Komoditi Peternakan di Desa Palipi Soreang	28
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur	29
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama	32
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan	33
12.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Skala Kepemilikan (ST).....	34
13.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Beternak	35
14.	Rata-Rata Biaya Tetap	37
15.	Rata-Rata Biaya Variabel.....	40
16.	Total Biaya Produksi.....	43
17.	Penerimaan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE).....	44
18.	Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)	46
19.	B/C Rasio Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE).....	47

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Data Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Majene (Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan, Kabupaten Majene, 2021)	2
2.	Kerangka Berpikir.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	54
2.	Identitas Responden	62
3.	Nilai Ternak Awal Tahun.....	63
4.	Nilai Ternak Akhir Tahun.....	64
5.	Biaya Penyusutan Kandang.....	65
6.	Biaya Penyusutan Peralatan	66
7.	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Lahan Pakan	67
8.	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kandang	68
9.	Total Biaya Tetap.....	69
10.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Tetap	70
11.	Biaya Obat, Vaksin dan Vitamin	71
12.	Biaya Pakan.....	72
13.	Total Biaya Variabel	73
14.	Total Penerimaan	74
15.	Biaya Produksi, Pendapatan dan B/C Rasio	75
16.	Dokumentasi	76

PENDAHULUAN

Latar Belakang

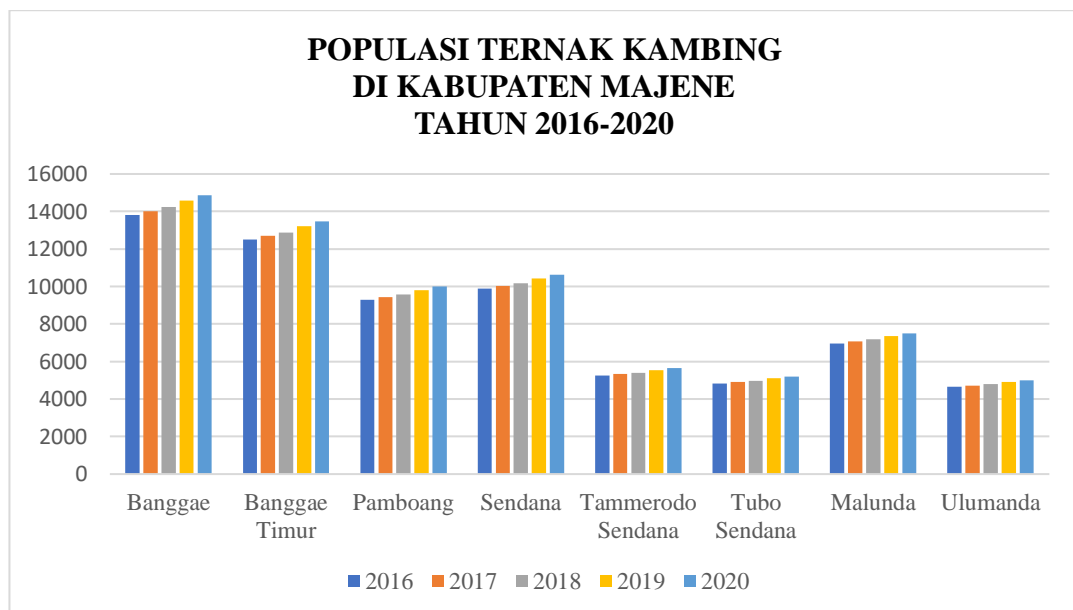
Sub sektor pertanian yang memiliki prospek besar untuk pengembangan pertanian Indonesia di masa depan adalah peternakan (Bangun, dkk., 2013). Kebutuhan masyarakat mengenai pemenuhan asupan gizi semakin meningkat, seiring dengan peningkatan populasi setiap tahunnya (Lubis, 2017). Peternakan sebagai sektor penghasil protein hewani seperti daging, susu dan telur tentunya menjadi pelopor dalam pemenuhan gizi masyarakat. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat diperlukan pengembangan peternakan, seperti peningkatan populasi masing-masing komoditas.

Komoditas peternakan yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di pedesaan dan menjanjikan untuk dikembangkan adalah ternak kambing. Hampir setiap rumah tangga memiliki ternak kambing sebagai tabungan dan unsur usaha pendapatan rumah tangga petani (Syawal dan Simon, 2015). Pengembangan usaha ternak kambing sangat berpotensi untuk diusahakan, baik secara skala rumah tangga maupun komersial. Kelebihan dari beternak kambing yaitu, tubuh yang relatif kecil, cepat mencapai dewasa kelamin, dan mudah cara pemeliharaannya. Selanjutnya Maesya dan Supardi (2018) menyatakan bahwa usaha ternak kambing membutuhkan lahan yang kecil, investasi modal usaha yang tidak terlalu besar, cocok dengan iklim di Indonesia, mudah dipasarkan dan modal usaha cepat berputar.

Produksi daging ternak kambing di Indonesia mencapai 69.803,55 ton pada tahun 2020 yang tersebar di berbagai provinsi (Direktorat Jenderal Peternakan, 2021). Wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan ternak kambing

adalah Provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten/Kota yang berada di Sulawesi Barat salah satunya ialah Kabupaten Majene yang memprioritaskan pengembangan ternak kambing. Menurut Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa Kabupaten Majene sebagai pusat pengembangan ternak kambing terbesar kedua di Provinsi Sulawesi Barat dengan populasi ternak kambing sebesar 36,43%. Pemerintah Kabupaten Majene memiliki komitmen untuk meningkatkan skala kepemilikan usaha ternak kambing bukan hanya sebagai usaha sampingan, hal ini menjadikan usaha ternak kambing memiliki peran yang strategis dalam upaya pemenuhan pangan akan daging baik dalam hal kualitas maupun kuantitas dan berperan dalam mendorong peningkatan sumber daya manusia serta dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan peternak (Nabhan, 2021).

Kambing merupakan salah satu produk unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani dan telah lama berkembang di Kabupaten Majene. Populasi ternak kambing di kabupaten Majene dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Majene (Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan, Kabupaten Majene, 2021).

Berdasarkan data pada Gambar 1. populasi ternak kambing di Kabupaten Majene mengalami peningkatan tiap tahunnya. Populasi kambing terbanyak berada di Kecamatan Banggae dengan populasi 14.878 ekor di tahun 2020, sebaliknya, populasi kambing terendah berada di Kecamatan Ulumanda dengan populasi 5.002 ekor di tahun 2020. Untuk mengetahui populasi ternak kambing di Desa/Kelurahan di Kecamatan Banggae dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene 2021

No	Kelurahan/Desa	Populasi Kambing (Ekor)
1	Desa Pamboborang	2817
2	Galung	2368
3	Baru	2348
4	Totoli	2072
5	Pangali-ali	1866
6	Desa Palipi Soreang	1350
7	Rangas	1068
8	Banggae	989
Jumlah		14.878,00
Rata-rata		1.859,75

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Majene, 2021

Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah populasi ternak kambing terbanyak dari berbagai desa di Kecamatan Banggae, berada di Desa Pambo'borang, namun menurut informasi dari Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan Kabupaten Majene bahwa populasi kambing Peranakan Etawa (PE) terbanyak berada di desa Palipi Soreang.

Kabupaten Majene memiliki salah satu jenis kambing yang tengah dikembangkan adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Keistimewaan yang terdapat pada kambing Peranakan Etawa (PE) adalah badan yang besar. Bukan hanya menjadi penghasil daging, kambing Peranakan Etawa (PE) juga dapat menjadi kambing perah (Samad, 2019). Kambing yang berasal dari perkawinan antara kambing lokal dengan kambing Etawa. Karakteristik kambing Peranakan

Etawa (PE) yaitu mampu beradaptasi terhadap kondisi lokal dan merupakan ternak penghasil daging dan susu yang lebih tinggi dari kambing lokal (Dinas Peternakan dan Perikanan Wonosobo, 2011).

Julpanijar, dkk., (2016) menyatakan bahwa pengembangan peternakan berkaitan dengan peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan tentunya menjadi salah satu indikator penting dalam menilai layaknya sebuah usaha ternak. Pendapatan yang meningkat dari usaha peternakan akan menambah tingkat kesejahteraan peternak, sehingga mendorong peternak untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu mengetahui kelayakan peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) berdasarkan aspek pendapatan seiring dengan meningkatnya populasi ternak kambing setiap tahun di Kabupaten Majene. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Palipi Soreang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene”.

Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana pendapatan usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Palipi Soreang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene ?.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah mengetahui pendapatan usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Palipi Soreang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi kepada peternak kambing Peranakan Etawa (PE) khususnya di Desa Palipi Soreang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene.
2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi masyarakat mengenai jumlah kelayakan usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) untuk peningkatan pendapatan peternak.
3. Sebagai informasi dan referensi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang sama.
4. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait yang berhubungan dengan pendapatan usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE).

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Kambing Peranakan Etawa (PE)

Kambing Peranakan Etawa (PE) yaitu bangsa kambing yang diperoleh dari kawin tatar (*grading-up*) antara kambing asli Indonesia (kambing kacang) dengan kambing Etawa yang didatangkan dari India. Kambing ini merupakan kambing yang asal mulanya dari Purworejo, tepatnya di daerah Kaligesing. Kambing ini hasil dari persilangan antara kambing lokal di Kaligesing dengan kambing Etawa. Hasil perkawinan dari dua bangsa kambing ini menghasilkan peranakan kambing Etawa yang ciri-ciri dan kemampuan produksinya mendekati sifat-sifat karakteristik kambing Etawa (Ichwan, 2017).

Karakteristik kambing Peranakan Etawa (PE) menurut Markel dan Subandryo (1997) dalam Ichwan (2017) adalah kuping menggantung ke bawah dengan panjang 18-19 cm, tinggi badan antara 75-100 cm, bobot jantan sekitar 40 kg dan betina sekitar 35 kg, tetapi dengan pakan kualitas bagus bobot ternak ini dapat mencapai 80 kg. Kambing PE jantan berbulu di bagian atas dan bawah leher, rambut pundak dan paha belakang lebih lebat dan panjang. Kambing PE betina memiliki rambut panjang hanya pada bagian paha belakang dan tanduk kecil melengkung ke belakang. Tinggi pundak sekitar 76-100 cm, dan ciri khas kambing Peranakan Etawa (PE) terdapat kombinasi warna (putih, hitam, putih-hitam atau putih-coklat) dan bulu tergantung terkulai (Batubara, dkk., 2016).

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan ternak lokal Indonesia, adalah kemampuan adaptasinya yang tinggi terhadap berbagai kondisi agro-ekosistem di Indonesia, sehingga mempermudah penyebarannya. Ternak ini juga tidak mengalami hambatan sosial dalam perkembangannya, dalam artian ternak ini dapat

diterima oleh semua golongan, oleh karenanya mengembangkan ternak ini secara luas akan dapat membantu meningkatkan kualitas konsumsi susu kambing produksi petani sendiri (Sutama, 2011). Sarwono (2006) menambahkan bahwa produksi daging kambing Peranakan Etawa (PE) sangat baik dengan pertambahan berat badan yang dimiliki 49 gram/hari, sedangkan produksi susu 1-1,5 liter/hari. Berat badan ternak jantan dewasa rata-rata 45 kg dan 38 kg untuk ternak betina dewasa, bobot lahir rata-rata 3,5 kg.

Keuntungan beternak kambing Peranakan Etawa (PE) diantaranya; 1) ternak kambing Peranakan Etawa dapat dipotong sewaktu-waktu untuk keperluan sendiri, pesta adat atau menjamu tamu yang datang, 2) kambing Peranakan Etawa merupakan sumber penghasilan dan tabungan, 3) kambing Peranakan Etawa mudah di rawat, karena hampir semua jenis tanaman dapat digunakan sebagai sumber pakan, 4) kambing Peranakan Etawa yang dapat berkembang baik dengan cepat, 5) kotoran kambing Peranakan Etawa yang terkumpul dapat di gunakan untuk pupuk sehingga dapat menyuburkan tanaman dan memperbaiki mutu tanah pertanian, 6) modal yang di perlukan untuk memulai beternak kambing Peranakan Etawa tidak besar (Mulyono dan Sarwono, 2007).

Usaha Peternakan Kambing

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis, sesuai untuk pengembangan ternak kambing. Lahan yang cukup luas dan masih banyak yang belum dimanfaatkan sebagai lahan usaha pertanian maupun usaha ternak menjadi dukungan. Produksi hijauan yang jauh dari cukup untuk usaha ternak kambing sekitar 100 juta ekor atau 10 kali dari jumlah populasi kambing yang ada sekarang Yusdja (2004).

Garantjang (2004) menyatakan bahwa ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari masyarakat, namun skala usahanya masih bersifat usaha kecil-kecilan yang sistem pemeliharaan dan perkembang biaknya masih secara tradisional. Pemeliharaan kambing pada umumnya sebagai usaha sampingan bagi peternak, meskipun ada juga yang menjadikan sebagai mata pencaharian pokok. Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak yang mempunyai prospek untuk dikembangkan karena hanya memerlukan sarana dan sistem pemeliharaan yang relatif sederhana serta dapat beradaptasi dengan lingkungan dan jenis pakan.

Keuntungan dari usaha ternak kambing ialah dapat beranak kembar dan mudah dalam pemeliharaannya. Ditinjau dari aspek pengembangannya, ternak kambing sangat potensial untuk dikembangkan baik dalam skala rumah tangga maupun komersial, hal ini dikarenakan umur dewasa kelamin dan dewasa tubuh serta lama bunting ternak kambing terbilang cukup pendek dibandingkan dengan ternak ruminansia lainnya (Sundari dan Komarun, 2010).

Petani umumnya membeli kambing untuk memulai usaha juga untuk menambah penghasilan. Faktor yang dipertimbangkan oleh peternak dalam pembelian kambing dengan sifat yang unggul seperti bobot badan, jumlah anak per kelahiran, dan daya tahan penyakit. Kualitas kambing yang dihasilkan akan sangat mempengaruhi harga jual ternak. Semakin baik kualitasnya maka semakin tinggi harga jual, dengan harga jual yang tinggi, maka pendapatan yang diperoleh peternak juga akan meningkat (Manurung, dkk., 2018).

Kualitas kambing yang baik tentunya dipengaruhi oleh pakan yang diberikan. Pakan merupakan faktor produksi utama dalam usaha ternak kambing.

Pakan yang diberikan dapat berupa rumput, limbah pertanian, limbah industri dan bahkan limbah perkebunan. Pemberian langsung atau dibuat pakan komplit terlebih dahulu dapat diberikan ke ternak. Pakan komplit disarankan untuk diberikan dalam kondisi yang segar karena dapat meningkatkan palatabilitas pakan (Irawan, dkk., 2015). Pakan diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha ternak. Mulyadi (2015) menerangkan bahwa kambing yang digemukkan diberi hijauan seperti rumput-rumputan (60%) dan daun kacang-kacangan (40%) sebagai pakan pokok dengan jumlah tidak terbatas. Konsentrat diberikan sebanyak 1 kg/ekor/hari dengan frekuensi dua kali sehari, yaitu 0,5 kg/ekor pada pagi hari sekitar pukul 08.00 dan 0,5 kg/ekor pada siang hari sekitar pukul 14.00. Kebutuhan air minum kambing hendaknya tersedia setiap saat.

Faktor lain selain pakan dan kualitas ternak ialah jumlah kepemilikan ternak yang berpengaruh terhadap pendapatan petani (Sugiarto dan Abdul, 2015). Ogguniyi (2010) menyatakan bahwa jumlah kambing menentukan profitabilitas dan efisiensi peternakan kambing. Assan (2014) menjelaskan bahwa peternakan kambing akan berperan penting dengan meningkatnya populasi kambing.

Tinjauan Umum Pendapatan

Pendapatan ialah selisih antara total penerimaan dengan pengeluaran perusahaan. Menganalisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu (Kadarsan, 1995). Saleh, dkk., (2017) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan atau natura. Pendapatan atau *income* ialah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi. Jumlah pendapatan yang diperoleh dari sebuah usaha lebih besar daripada jumlah pengeluaran, maka

tercapailah keuntungan. Bila keuntungan dari suatu usaha semakin meningkat, maka secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan.

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993 dalam Siregar, 2009 : 32).

Harisman (2017) menyatakan bahwa penerimaan adalah total jumlah produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga produk itu, sehingga penerimaan merupakan keseluruhan hasil dari jumlah barang atau produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga barang yang berlaku pada saat itu, selain itu keuntungan merupakan penerimaan yang diterima petani/peternak setelah dikurangi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Soekartawi (1995) dalam Utari (2015) menyatakan bahwa penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual, sedangkan pendapatan ialah selisih dari total penerimaan dengan total biaya dengan rumus $\pi = TR - TC$, dimana π adalah pendapatan, TR yaitu total penerimaan dan TC adalah total biaya.

Konsep penting yang perlu diperhatikan dalam membahas penerimaan atau *revenue* menurut Praco dan Rubinfeld (2008) dalam Lubis (2017) yaitu;

1. Pendapatan total atau *total revenue* (TR) : pendapatan yang diterima oleh produsen dari setiap penjualan outputnya. Total *revenue* merupakan hasil kali antara harga dengan *output*. $TR = P \cdot Q$.

2. Pendapatan rata-rata atau *average revenue* (AR) : pendapatan produsen per unit *output* yang dijual. $AR = TR/Q = P$. Dengan demikian, AR merupakan harga jual output per unit.
3. Pendapatan marjinal atau *marginal revenue* (MR) : perubahan pendapatan yang disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit *output*.

Perhitungan biaya produksi sangat penting bagi suatu usaha tak terkecuali usaha ternak kambing. Daniel (2002) berpendapat bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Biaya produksi dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Darya (2019) menuliskan bahwa biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Contohnya: gaji direktur produksi, selain itu biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contoh; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

Analisis B/C Rasio (*Benefit Cost Ratio*)

Gittinger (1986) menerangkan bahwa *Benefit Cost Ratio* adalah perbandingan antara *present value* manfaat dengan *present value* biaya, dengan demikian *benefit cost ratio* menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. Net B/C digunakan untuk melihat seberapa besar manfaat bersih yang diterima.

B/C Rasio (*Benefit Cost Ratio*) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan biaya dalam bentuk perbandingan jumlah nilai bersih positif di masa sekarang dengan jumlah nilai bersih negatif di

masa sekarang atau dapat dikatakan Net B/C merupakan perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Jika Net B/C > 1 maka suatu kegiatan usaha tani dikatakan layak untuk dijalankan, tapi sebaliknya jika Net B/C < 1 maka suatu kegiatan usaha tani dikatakan tidak layak untuk dijalankan (Saeri, 2011).

B/C Rasio (*Benefit Cost Ratio*) (BCR) adalah perbandingan antara jumlah nilai sekarang (*Present Value*) arus manfaat dan jumlah sekarang arus biaya berdasarkan atas *Opportunity Cost Of Capital* yaitu keuntungan jika modal tersebut diinvestasikan pada kemungkinan yang terbaik dan termudah (Handayanta, dkk., 2016).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan adalah beberapa penelitian yang berhubungan dengan analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha peternakan kambing, namun dengan metode dan objek kajian yang sedikit berbeda.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
Alimuddin (2018)	Analisis Pendapatan Pedagang Ternak Kambing di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang	Teknik Pengumpulan data : <i>survei</i> . Parameter : Pendapatan Pedagang. Analisis Data : Menggunakan rumus pendapatan ($\pi = TR-TC$). TR = penjualan kambing dan penjualan feses atau urin. TC = Penyusutan kandang, penyusutan peralatan dan transportasi. Biaya variabel terdiri dari pembelian kambing, pakan, vaksin dan obat, listrik, air dan tenaga kerja.	Pendapatan dipengaruhi oleh skala kepemilikan ternak. Semakin tinggi skala kepemilikan, maka semakin tinggi pula. Pendapatan dengan skala kepemilikan > 50 ekor (Rp. 2.909.053, skala 26-50 ekor (Rp. 2.386.583) dan skala kepemilikan 1-25 ekor (Rp. 1.672.125).

Julpanijar, dkk., (2016)	Analisis Pendapatan Usaha Ternak di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat	Menggunakan regresi linier berganda dimana pendapatan petani sebagai variabel terikat, sedangkan biaya bibit, biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan biaya kandang (penyusutan) adalah variabel bebas. Analisis data menggunakan rumus ($\pi = TR-TC$). Untuk menganalisis kelayakan menggunakan R/C Rasio.	Hasil pengujian menunjukkan biaya kandang, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan peternak kambing.
Kusumastuti (2012)	Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan, Bangsa, dan Elevasi di Yogyakarta.	Teknik pengambilan sampel secara <i>purposive</i> berdasarkan pertimbangan sistem pemeliharaan ternak. Analisis ekonomi untuk mengukur kelayakan usaha yaitu, titik impas (Break Even Point), B/C Rasio, dan <i>Net Present Value</i> (NPV).	- B/C Rasio > 1 - NPV positif
Rusdiana dan Rijanto (2014)	Peningkatan Usaha Ternak Kambing di Kelompok Tani Sumber Sari dalam Analisis Ekonomi Pendapatan.	Teknik pengumpulan data : metode <i>survei</i> . Parameter terdiri dari biaya investasi dan penyusutan yang terdiri dari kandang kambing (unit), penyusutan kandang /5 tahun, peralatan kandang (paket). Biaya variabel terdiri dari tenaga kerja keluarga (HOK), pakan konsentrat (kg), pakan hijuan (kg), obat-obatan (paket). Penerimaan berasal dari penjualan kambing. Pendekatan B/C Rasio digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha.	Hasil menunjukkan analisis usaha ternak kambing Non-Kooperator-Petani (Desa Sumber Harapan) dengan skala 4-10 ekor didapatkan pendapatan bersih/tahun Rp. 1.644.051,24/tahun dengan B/C Rasio sebesar 1,2 yang menandakan usaha layak untuk dijalankan.

Matualesi (2017)	Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE) Kelompok Taruna Tani di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka	Menggunakan metode survei, dengan analisis data yaitu <i>Net Present Value</i> (NPV), <i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C Rasio), <i>Internal Rate of Return</i> (IRR), <i>Payback Period</i> (PBP). Adapun biaya yang menjadi variabel adalah biaya investasi (biaya lahan, biaya pembuatan kandang, biaya pengadaan peralatan, dan biaya pengadaan kendaraan), biaya tetap (upah tenaga kerja, dan biaya air), dan biaya variabel (biaya bibit dan biaya obat-obatan).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) analisis kelayakan usaha peternakan kambing PE Kelompok Taruna Tani pada semua skala usaha layak dilaksanakan, (2) Berdasarkan aspek nonfinansial (aspek pasar, aspek teknis, dan aspek manajemen) usaha peternakan kambing (PE) Kelompok Taruna Tani layak untuk dilaksanakan.
------------------	---	---	--

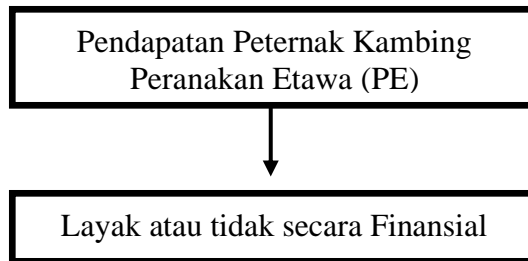
Sumber : Analisis Data Sekunder, 2021.

Kerangka Berpikir

Pendapatan usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) ialah selisih antara total penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan peternak dalam menjalankan usaha. Biaya merupakan sebuah pengaruh besar dalam menentukan hasil akhir dari usaha. Menurut Julpanijar, dkk., (2016) dari hasil pengujiannya bahwa biaya kandang, pakan, obat-obatan dan tenaga berpengaruh terhadap pendapatan peternak kambing. Tentunya hal ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh oleh peternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene berbeda-beda.

Menurut Rusdiana dan Rijanto (2014) bahwa peternak dengan skala 4-10 ekor mendapatkan pendapatan bersih Rp. 1.644.051,24/tahun. Hal ini menunjukkan secara pendapatan, usaha memiliki keuntungan. Namun, melalui sudut pandang finansial belum diketahui apakah usaha peternakan kambing

Peranakan Etawa (PE) itu layak untuk dijalankan. Bagan kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Berpikir